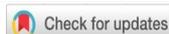


Penerapan Metode Diskusi Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih

*Nurqadriani, Muh. Nur Fithri Dahlan, Nureni

STAI YAPIS Takalar, Takalar, Indonesia

*Email: anhyaryani0@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v5i3.524>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 1 Mei 2025

Revisi Akhir: 16 Juni 2025

Disetujui: 19 Juni 2025

Terbit: 30 Juni 2025

Kata Kunci:

Diskusi Interaktif;

Fikih;

Pemahaman Siswa;

Penelitian Tindakan Kelas.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fikih di Madrasah Aliyah Bulukunyi melalui penerapan metode diskusi interaktif. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman siswa akibat metode pembelajaran satu arah yang kurang melibatkan partisipasi aktif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes pemahaman, dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif; analisis kualitatif bertujuan untuk menilai interaksi dan partisipasi siswa selama diskusi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan membandingkan hasil tes pemahaman siswa sebelum dan setelah penerapan metode. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman siswa, dengan rata-rata nilai tes meningkat dari 65 (pra-tindakan) menjadi 82 (pasca-tindakan). Observasi mengungkapkan peningkatan partisipasi siswa dari 60% menjadi 85%, sementara wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan nyaman dalam berdiskusi. Simpulan penelitian ini membuktikan bahwa metode diskusi interaktif efektif meningkatkan pemahaman siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Kendala seperti keterbatasan waktu dan partisipasi yang belum merata dapat diatasi dengan perbaikan manajemen pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode diskusi interaktif sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran fikih.

PENDAHULUAN

Pendidikan fikih memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter dan pemahaman keislaman peserta didik, khususnya di jenjang Madrasah Aliyah. Fikih sebagai bagian dari syariat Islam tidak hanya mengajarkan hukum-hukum ibadah dan muamalah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Maulidin et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran fikih harus mampu menghadirkan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Namun, pada praktiknya, masih banyak ditemukan kendala dalam proses pembelajaran fikih, terutama terkait dengan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dianggap rumit dan abstrak (Mahfut Amrullah, 2023).

Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan pemahaman tersebut adalah pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah. Metode ini bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat informasi sementara siswa berperan pasif sebagai penerima (Risana et al., 2025). Akibatnya, siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan hanya memahami materi secara permukaan. Kurangnya interaksi dalam kelas menyebabkan berkurangnya motivasi belajar, serta menjadikan pembelajaran fikih tidak kontekstual dengan kehidupan siswa (Mutma'inah, 2017). Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi para pendidik untuk menciptakan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual.

Dalam konteks pembelajaran yang lebih aktif, metode diskusi interaktif menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk diterapkan. Metode ini didasarkan pada prinsip bahwa pengetahuan dibangun melalui proses sosial dan pertukaran gagasan antarindividu

(Putu & Kamaryani, 2019). Dalam diskusi interaktif, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan teman-temannya, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Menurut Wibowo & Salfadilah (2025), metode diskusi interaktif mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Melalui proses ini, pembelajaran tidak hanya menjadi tempat menyerap informasi, tetapi juga sebagai ruang dialog dan refleksi atas nilai-nilai keislaman yang dipelajari.

Lebih lanjut, penerapan metode diskusi interaktif dalam pembelajaran fiqih diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Siswa tidak hanya memahami hukum fiqih sebagai kumpulan aturan, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata yang mereka hadapi (Dewi, 2024). Hal ini penting untuk menjadikan pembelajaran fiqih lebih bermakna dan kontekstual, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih utuh.

Metode diskusi interaktif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang telah banyak diteliti dan terbukti memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa (Asri Pakaya SDN, 2021). Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, di mana mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga turut andil dalam membangun pemahaman melalui interaksi verbal dan pertukaran ide. Hidayah (2025) mengemukakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi interaktif menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belajar melalui metode konvensional seperti ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi dalam belajar menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi.

Lebih jauh, diskusi interaktif menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif dan demokratis (Basith et al., 2023). Dalam lingkungan semacam ini, siswa merasa lebih dihargai dan diberi ruang untuk menyampaikan pendapat serta mengajukan pertanyaan. Ini berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa. Dengan keterbukaan yang tercipta, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih bermakna karena mereka berpartisipasi aktif dalam konstruksi pengetahuan. Interaksi antar siswa juga membuka peluang untuk mengklarifikasi kesalahpahaman serta memperkaya perspektif terhadap materi yang dipelajari (Dibia, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Tambak (2018) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa metode diskusi interaktif dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian mereka, siswa yang diberi kesempatan untuk belajar melalui diskusi kelompok lebih aktif terlibat dibandingkan dengan siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru secara pasif. Kegiatan kelompok mendorong siswa untuk saling berbagi ide dan mencari solusi bersama atas permasalahan yang diajukan (Mayang Sari & Kasmini, 2024), sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.

Lebih penting lagi, pendekatan diskusi interaktif berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama dalam kelompok. Siswa diajak untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengevaluasi, menyimpulkan, dan mempertahankan argumennya secara logis (Elisabethangreiny & Saragih, 2024). Keterampilan-keterampilan ini sangat relevan untuk membentuk profil pelajar yang mandiri, komunikatif, dan reflektif. Oleh karena itu, penerapan metode diskusi interaktif dalam pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran fiqih, sangat potensial untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang komprehensif baik dari aspek kognitif, afektif, maupun sosial.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rofi et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi interaktif dalam pembelajaran fiqih mampu meningkatkan semangat belajar siswa secara signifikan. Semangat belajar merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan, karena siswa yang bersemangat akan lebih fokus, aktif, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran (Siti et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran fiqih yang sering dianggap berat dan teoritis, diskusi interaktif menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menggugah rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka tidak merasa tertekan atau bosan.

Tingginya semangat belajar juga berkaitan erat dengan peningkatan hasil belajar siswa. Ketika siswa merasa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mereka cenderung lebih mudah memahami materi dan mampu mengingatkannya dalam jangka waktu yang lebih lama. Rofi et al. (2025) menemukan bahwa siswa yang aktif dalam diskusi interaktif dapat menghubungkan konsep-konsep fiqih yang dipelajari dengan pengalaman pribadi atau kondisi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna, serta memperkuat keterkaitan antara teori dan praktik dalam ajaran Islam.

Selanjutnya, penelitian oleh Moh Fahri et al. (2019) menegaskan pentingnya aspek interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Dalam diskusi interaktif, siswa tidak hanya belajar dari guru sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi juga dari teman-teman mereka. Pertukaran ide dan pendapat selama diskusi memperkaya pemahaman siswa karena mereka dihadapkan pada beragam sudut pandang dan argumentasi. Proses ini mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis pendapat orang lain, serta merumuskan tanggapan secara logis dan sistematis.

Oleh karena itu, metode diskusi interaktif tidak hanya berkontribusi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan kemampuan sosial dan afektif siswa (Juwartini et al., 2016). Di Madrasah Aliyah, penerapan metode ini dalam pembelajaran fiqih diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan efektif. Siswa didorong untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, diskusi interaktif dapat menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih secara menyeluruh di lingkungan pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana metode diskusi interaktif diterapkan dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Bulukunyi. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis peningkatan pemahaman siswa tentang materi fiqih setelah menggunakan metode tersebut. Penelitian ini ingin menemukan masalah yang muncul saat menerapkan metode diskusi interaktif di kelas. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, hipotesis yang diajukan adalah: "Metode diskusi interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih di Madrasah Aliyah Bulukunyi."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). YataArif & Oktafiana (2023) menyatakan bahwa PTK ditandai dengan adanya siklus, dalam setiap siklus harus diselesaikan oleh 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (tindakan), tahap pengamatan (observasi) dan tahap refleksi (refleksi). Tahapan tersebut sesuai dengan pendapat Salim et al. (2019) yang memungkinkan guru untuk terus memperbaiki praktik pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi fiqih melalui penerapan metode diskusi interaktif di Madrasah Aliyah Bulukunyi. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan tes pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode diskusi interaktif. Sumber data berasal dari 40 siswa kelas X. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif; analisis kualitatif bertujuan untuk menilai interaksi dan partisipasi siswa selama diskusi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan membandingkan hasil tes pemahaman siswa sebelum dan setelah penerapan metode. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas metode diskusi interaktif dalam meningkatkan pemahaman fiqih siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas X Madrasah Aliyah Bulukunyi dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran fiqih melalui penerapan metode diskusi interaktif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari

tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus pertama, peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan metode diskusi interaktif, di mana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi fikih. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan mengukur hasil tes pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pada siklus pertama, serta secara kualitatif untuk menilai interaksi dan partisipasi siswa selama proses diskusi.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan metode diskusi interaktif sesuai rencana. Selama kegiatan berlangsung, observasi dan analisis kualitatif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa antusias dan aktif berdiskusi. Namun, hambatan ditemukan, seperti beberapa siswa yang kurang percaya diri menyampaikan pendapat, dominasi pembicaraan oleh beberapa siswa tertentu, dan keterbatasan waktu diskusi sehingga belum semua siswa terlibat optimal.

Pada tahap evaluasi siklus pertama, tes pemahaman siswa dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode. Hasil kuantitatif menunjukkan peningkatan pemahaman siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Tes Pemahaman Siswa pada sebelum dan setelah penerapan Siklus I

Kategori	Sebelum Penerapan	Setelah Penerapan	Peningkatan
Pemahaman Materi Fikih	65	82	17

Tabel di atas menjelaskan hasil evaluasi pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi interaktif pada siklus pertama. Sebelum metode diterapkan, rata-rata pemahaman siswa terhadap materi adalah 65%. Setelah metode diskusi interaktif digunakan, rata-rata tersebut meningkat menjadi 82%. Artinya, terjadi peningkatan sebesar 17 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode diskusi interaktif memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman materi siswa. Dengan kata lain, siswa lebih mampu memahami materi setelah terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang melibatkan diskusi, dibandingkan dengan sebelum metode tersebut diterapkan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hambatan yang ditemui dan merencanakan perbaikan pada siklus kedua. Perbaikan yang direncanakan antara lain memperpanjang durasi diskusi, memberikan aturan partisipasi agar semua siswa mendapat kesempatan berbicara, dan memperkaya materi diskusi agar lebih menarik dan merata.

Siklus II

Memasuki siklus kedua, perencanaan pembelajaran disesuaikan berdasarkan refleksi hasil sebelumnya. Perubahan dilakukan dengan memperpanjang durasi diskusi dan menegakkan aturan partisipasi agar semua siswa aktif berkontribusi. Selain itu, materi diskusi dibuat lebih variatif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Pelaksanaan siklus kedua berjalan dengan lancar, dan perbaikan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang positif. Observasi dan analisis kualitatif mengindikasikan peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa. Siswa yang sebelumnya pasif kini lebih berani menyampaikan pendapat, dan suasana kelas menjadi lebih kondusif dan interaktif.

Pada akhir siklus kedua, tes pemahaman dilakukan kembali untuk mengukur hasil pembelajaran. Rata-rata nilai setelah penerapan di siklus kedua meningkat menjadi 85%, mengalami kenaikan sebesar 3 poin dari hasil tes setelah siklus pertama. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran berhasil memberikan dampak yang lebih besar terhadap pemahaman siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Peningkatan Pemahaman Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Siklus	Rata-rata Pemahaman	Peningkatan
Sebelum Siklus I	65	-
Sesudah Siklus I	82	17
Sesudah Siklus II	85	3

Setelah pelaksanaan siklus kedua, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas perbaikan yang telah diterapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan percaya diri dalam berdiskusi. Partisipasi meningkat secara signifikan, dan tidak ada lagi dominasi pembicaraan oleh siswa tertentu. Semua siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan berkontribusi dalam diskusi.

Wawancara dengan siswa juga memperkuat temuan ini. Mereka menyatakan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Menurut mereka, diskusi interaktif membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu memahami materi dengan lebih baik. Salah satu siswa mengatakan, "Diskusi membuat saya lebih paham karena saya bisa bertanya langsung dan mendengar pendapat teman-teman."

Meskipun telah terjadi peningkatan yang signifikan, peneliti menyadari masih terdapat ruang untuk perbaikan. Beberapa siswa masih memerlukan dorongan tambahan untuk berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk terus mengembangkan metode ini dengan menambahkan variasi dalam teknik diskusi dan menyajikan materi yang lebih menarik pada pembelajaran selanjutnya.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi interaktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran fikih. Terbukti dari peningkatan rata-rata nilai pemahaman siswa yang awalnya sebesar 65% sebelum penerapan metode, menjadi 82% setelah pelaksanaan diskusi interaktif pada siklus pertama, dan meningkat lagi menjadi 85% pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan adanya tren positif yang konsisten, yang menandakan bahwa siswa mampu menyerap materi lebih baik ketika mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan ini menguatkan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh (Solichin, 2017), yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi secara efektif saat siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks ini, diskusi interaktif berperan sebagai sarana bagi siswa untuk mengkonstruksi pemahamannya, bukan sekadar menerima pengetahuan dari guru secara pasif. Stit et al. (2019) juga menegaskan bahwa peserta didik akan mencari makna dari apa yang dipelajari dan merekonstruksi ide-ide baru berdasarkan kerangka berpikir yang telah mereka miliki.

Lebih lanjut, partisipasi aktif siswa selama diskusi menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya terjadi secara individual, melainkan juga kolaboratif (Mei et al., 2017). Suasana kelas yang interaktif mendorong siswa yang sebelumnya pasif untuk ikut serta dalam menyampaikan pendapat dan bertanya. Hal ini diperkuat oleh kutipan salah satu siswa, "Dengan berdiskusi, saya bisa bertanya langsung ke teman dan guru. Materi yang tadinya membingungkan jadi lebih jelas." Ungkapan ini menunjukkan bahwa interaksi sosial saat diskusi memiliki peran penting dalam memperjelas konsep-konsep yang sulit.

Dukungan terhadap temuan ini juga datang dari hasil penelitian Ida et al. (2017) yang menunjukkan bahwa metode diskusi interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran fikih lebih kontekstual dan relevan, karena siswa tidak hanya memahami hukum-hukum fikih secara teoritis, tetapi juga bisa menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Peningkatan partisipasi siswa yang tercatat selama observasi mendukung hasil tersebut. Siswa yang awalnya pasif dan kurang percaya diri, mulai menunjukkan keberanian untuk

terlibat aktif dalam diskusi kelas. Ini sejalan dengan pendapat Nafi'ah & Islakhudin (2020) yang menyatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial siswa. Interaksi tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran ide, klarifikasi konsep, dan kolaborasi dalam memecahkan permasalahan.

Selain itu, pembelajaran berbasis diskusi juga sejalan dengan teori pembelajaran sosial dari Warini et al. (2023), yang menyatakan bahwa siswa belajar melalui pengamatan, peniruan, dan interaksi dengan orang lain. Dalam diskusi kelas, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari jawaban dan pandangan teman-temannya. Ini menciptakan pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Namun, meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan signifikan, beberapa kendala tetap ditemukan. Di antaranya adalah keterbatasan waktu diskusi dan keberadaan siswa yang masih enggan menyampaikan pendapat. Hal ini menjadi catatan penting dalam pelaksanaan siklus pertama dan menjadi dasar perbaikan pada siklus kedua, seperti memperpanjang waktu diskusi dan memperkuat aturan partisipasi. Upaya ini terbukti efektif, ditandai dengan meningkatnya nilai dan kualitas diskusi pada siklus kedua.

Langkah perbaikan yang dilakukan menunjukkan kesesuaian dengan prinsip dasar Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu perbaikan berkelanjutan dan refleksi atas proses yang telah berjalan (Nurfauziah et al., 2023). PTK menekankan pentingnya guru sebagai peneliti dalam kelasnya sendiri, yang senantiasa mengamati, menganalisis, dan memperbaiki strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Refleksi dari siklus kedua juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Berdasarkan wawancara dan catatan observasi, siswa menjadi lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka merasa dihargai dan didengar dalam proses pembelajaran, yang menciptakan iklim belajar yang sehat dan demokratis. Faktor ini sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam membentuk sikap positif terhadap belajar dan memperkuat keterampilan berpikir kritis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode diskusi interaktif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman materi fikih. Tidak hanya mampu meningkatkan nilai akademik siswa, metode ini juga berhasil membentuk suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan mendukung perkembangan karakter siswa. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa metode ini layak untuk terus dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran fikih dan mata pelajaran lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi interaktif yang diterapkan dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Bulukunyi berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Rata-rata nilai pemahaman siswa meningkat dari 65 menjadi 82, yang membuktikan bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep fikih yang sulit. Selain itu, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi, merasa termotivasi, dan lebih nyaman saat mengungkapkan pendapat selama pembelajaran. Beberapa kendala, seperti waktu yang terbatas dan partisipasi siswa yang belum merata, bisa diatasi dengan memperbaiki manajemen waktu dan menggunakan pendekatan yang lebih inklusif. Secara keseluruhan, metode diskusi interaktif sebaiknya dipertimbangkan sebagai pilihan yang efektif untuk pembelajaran fikih, karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, mawardi, & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Pelajaran Fiqh. *Jurnal Al-Hikmah*, 15(1), 64–84. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585)
- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). Penelitian Tindakan Kelas. *Mitra Ilmu*. www.mitrailmumakassar.com

- Asri Pakaya SDN, F. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal*, 5(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.5.3.193-198.2019>
- Basith, A., Firdaus, T., & Sandria, A. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Metode Diskusi Interaktif. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 60–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.51179/pkm.v6i1.1580>
- Dewi, M. (2024). Pembelajaran Fiqih Di Kelas VII di MTs Negeri 2 Lahat: Menggali Best Practices Dan Strategi Mengajar. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 1(6), 723–736. <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/cosmos.v1i6.277>
- Dibia, N. (2022). Application of the Jigsaw Cooperative Learning Model with Interactive Discussion Methods to Improve Biology Learning Achievement. *Jurnal Nalar : Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.52232/jnalar.v2i1.26>
- Elisabethangreiny, E., & Saragih, O. (2024). Peran Metode Diskusi dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAK. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 3(1), 268–277. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v3i1.940>
- Hidayah, N. (2025). Penerapan Metode Diskusi Interaktif dalam Pembelajaran Akhlak untuk Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VI MIS Islamiyah Kauman Ngoro. In *Jurnal Studi Tindakan Edukatif* (Vol. 1, Issue 2). <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/>
- Ida, O., Putu, A., Lestari, S., Negeri, S. D., & Karangasem, T. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tumbu Karangasem. *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, 4(1). <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM>
- Juwartini, D., Ismail, D., & Emilia, O. (2016, October). Effects of peer education and interactive group discussion on cognitive ability in dealing with unwanted pregnancy. 32, 385–392. <https://core.ac.uk/download/pdf/295355929.pdf>
- Mahfut Amrullah. (2023). Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih melalui Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 237–245. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i1.1326>
- Maulidin, S., Maulana, M. I., & Nuha, U. (2025). Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab Syajarotul Ma'arif wal Ahwal Karya Syekh Al Izz Bin Abdussalam. *Crossroad Research Journal*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.239>
- Mayang Sari, S., & Kasmini, L. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas V melalui Metode Pembelajaran Kooperatif pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia di SD Negeri 15 Banda Aceh. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 332–341. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17762>
- Mei, N., Ode, Y., Bialangi, N., & Ischak, N. I. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa Kimia di SMA Negeri 1 Telaga Biru T.A 2015/2016. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 157–164. <https://www.neliti.com/publications/277438/pengaruh-pembelajaran-kolaboratif-terhadap-hasil-belajar-siswa-pada-materi-tata>
- Moh Fahri, L., Hery Qusyairi, L. A., & Palapa Nusantara Lombok NTB, S. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1). <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1390>
- Mutma'inah, S. (2017). Pendekatan Integratif: Tinjauan Paradigmatif dan Implementatif dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 5(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v5i2.2996>
- Nafi'ah, S. A., & Islakhudin, M. (2020). Pengaruh Rombongan Belajar Siswa terhadap Perkembangan Kognitif Sosial Peserta Didik Di MI Ma'arif Ngampeldento Salaman Kabupaten Magelang Jawa Tengah. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8(1). <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary>

- Nurfauziah, A., Ro'fatul Awaliah, I., Muhammad Nizar S, A., Fauzan, F. A., & Mahfudin, D. (2023). Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Suatu Kajian Lteratur. In *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* (Vol. 1, Issue 1). <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1401>
- Putu, N., & Kamaryani, S. (2019). Metode Contoh Kasus melalui Diskusi Interaktif dalam Pembelajaran Ekspositori. *Journal of Education Technology*, 3(3), 172-178. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21742>
- Risana, F., Ikhsan Muhtar Hadi, A., Pratama, A., Rahmah, F., & Syafe, I. (2025). Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: dari Konvensional Ke Pendekatan Student-Centered Learning. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23618>
- Rofi, M., Ulum Tanjung, Mt., Pakis Aji, K., & Jepar, K. (2025). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Konsep Fikih di MTs Miftahul Ulum Tanjung, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara. In *Journal of 21st Century Learning* (Vol. 1, Issue 2). <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/j21cl>
- Salim, Karo Karo, I. R., & Haidir. (2019). Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Perdana. <http://repository.uinsu.ac.id/15346/1/Buku%20PTK%202020%20Isran.pdf>
- Siti, N., Ula, S., & Jamilah, M. (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V dengan Menggunakan Model TGT. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 194-204. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/jpg.v4i3.14383>
- Solichin, M. M. (2017). Paradigma Konstruktivisme dalam Belajar dan Pembelajaran (A. Murhadi, Ed.). Duta Media. [https://repository.iainmadura.ac.id/405/1/Paradigma%20Konstruktivisme%20dalam%200Belajar%20dan%20Pembelajaran%20\(Mohammad%20Muchlis%20Solichin\)%20B5.pdf](https://repository.iainmadura.ac.id/405/1/Paradigma%20Konstruktivisme%20dalam%200Belajar%20dan%20Pembelajaran%20(Mohammad%20Muchlis%20Solichin)%20B5.pdf)
- Stit, S., Nusantara, P., & Ntb, L. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. In *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Warini, S., Hidayat, Y. N., Ilmi, D., Islam, P. A., Tarbiyah, F., Keguruan, D., Islam, U., Sjech, N., Djamil, M., Bukittinggi, D., & Kunci, K. (2023). Teori Belajar Sosial dalam Pembelajaran. In | ANTHOR: Education and Learning Journal (Vol. 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>
- Wibowo, Y. R., & Salfadilah, F. (2025). Analisis Penerapan Metode Diskusi pada Pembelajaran PAI untuk Menumbuhkan Karakter Kerja Sama di Sekolah Dasar. *JIEP : Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 2(01), 44-61. <https://doi.org/10.62097/jiep.v2i01.2056>